

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nisrina Afifawati<sup>1</sup>, Sonia Aprillia Saputri<sup>2</sup>, Novi Erawati<sup>3</sup>, Rika Ernawati<sup>4</sup>

[nisrinaafifawati@gmail.com](mailto:nisrinaafifawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [soniaaprilia6@gmail.com](mailto:soniaaprilia6@gmail.com)<sup>2</sup>, [eranovi208@gmail.com](mailto:eranovi208@gmail.com)<sup>3</sup>, [rikaernawati46@gmail.com](mailto:rikaernawati46@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRAK.** Penelitian dilakukan dengan tujuan guna menganalisis bagaimana efek atau pengaruh Ukuran Perusahaan (PER), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan (PVB), pada perusahaan Energi Pertambangan yang terdaftar di BEI. Model penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode asosiatif. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan ukuran sampel sebanyak 10 Perusahaan Sektor Energi Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2019-2021. Jumlah sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria telah ditentukan oleh penulis. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai analisis data dengan alat olah data berupa *software* SPSS. Hasil Uji Statistik menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan nilai perusahaan Sektor Energi Pertambangan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Sektor Energi Pertambangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan Sektor Energi Pertambangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; *Leverage*; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

JEL Classification:

## PENDAHULUAN

Memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham melalui pemaksimalan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari berdirinya sebuah *company*. Pengaitan tingkat keberhasilan perusahaan dengan harga ialah persepsi dari investor akan tingkat nilai perusahaan tersebut. Semakin tingginya harga saham akan membuat *value* perusahaan juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, rendahnya harga saham mampu menjadikan nilai yang dimiliki perusahaan juga rendah. Tingginya nilai perusahaan mampu membuat pasar semakin yakin pada kinerja suatu perusahaan. Tak hanya itu, nilai perusahaan yang tinggi mampu memberikan prospek yang cukup menjanjikan di masa depan.

Tinggi dan rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan serta penawaran terhadap perusahaan, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, tingkat risiko, serta keadaan politik dan keamanan pada suatu negara. Tetapi faktor utama yang mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kondisi dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan harga saham perusahaan.

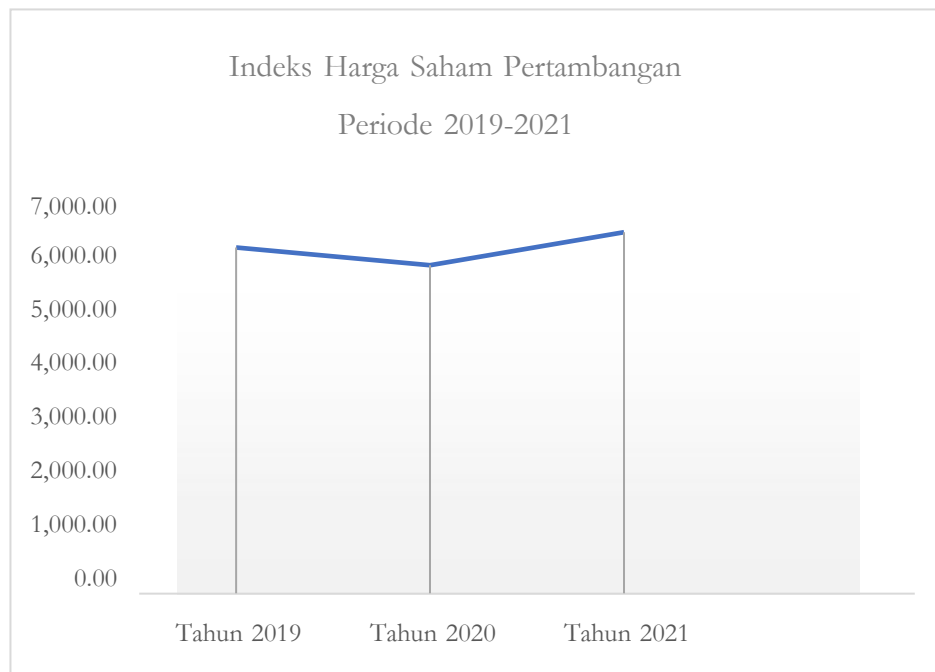
Nilai sebuah perusahaan dianggap sangat penting sebab nilai yang tinggi akan mencerminkan tingginya kemakmuran serta kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dikarenakan investor akan memperoleh imbal balik berupa deviden yang dibagikan oleh perusahaan, yang ditambah dengan perbedaan nilai perusahaan pada saat pertama kali melakukan investasi dengan nilai perusahaan pada beberapa waktu kemudian atau yang disebut *capital gain*. Nilai sebuah perusahaan juga mampu menjadi tolak ukur seberapa besar nilai perusahaan, yang dilihat dari berbagai sudut pandang stakeholder terutama bagi pihak investor dan kreditor. Perlu untuk diketahui oleh pihak investor maupun kreditor terkait nilai perusahaan sebab nilai perusahaan mampu memberikan pertanda baik untuk investor saat menanamkan modalnya dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya ke pihak kreditor. Bagi pihak kreditor, nilai perusahaan tersebut berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dinilai mempunyai kapabilitas atau tidak saat mengembalikan pinjaman kepada pihak kreditor. Adapun salah satu metode yang bisa digunakan untuk menentukan atau mengukur nilai perusahaan adalah metode *Price Book Value*. Metode *Price Book Value* dapat melihat nilai pasar saham terhadap kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, keputusan investasi, ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, leverage dan profitabilitas (Atmaja, 2008).

Ukuran perusahaan ialah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Nuraina, 2012) merupakan jumlah total neraca, total turnover total dan rata-rata total neraca. Ukuran Perusahaan adalah hasil kemampuannya membangun kepercayaan public terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan asset perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sebab ukuran perusahaan merupakan syarat yang mampu memberi gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Modal yang besar tentu dimiliki oleh perusahaan yang besar. Dimana modal tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan baik dari kegiatan operasional ataupun kegiatan investasi guna memperoleh keuntungan. Menurut (Nurbaety, 2013) ukuran perusahaan mampu menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki *value* yang besar pula, sehingga hal tersebut bisa menjadi sebuah keuntungan tersendiri sebab perusahaan akan dengan mudah memiliki akses ke pasar modal dengan mudah.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* ialah suatu kebijakan yang dijalankan oleh perusahaan untuk memanfaatkan modal yang diperoleh dari pihak luar. Menurut (Horne, 1997) *Financial Leverage* yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetap, sehingga pemegang saham akan bertambah keuntungannya. *Leverage* juga merupakan alat penaksir dari risiko yang erat kaitannya dalam sebuah perusahaan. Sehingga semakin besar *leverage* akan semakin besar pula risiko investasi perusahaan. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa *leverage* ialah penggunaan utang yang dilkakukan perusahaan sebagai modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga *leverage* perlu dikelola dengan baik sebab tingginya hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun pada artikel ini, rasio untuk *leverage* diprosikan menggunakan *debt to equity* (DER). *Debt to equity* (DER) mampu memberikan gambaran struktur modal perusahaan yang digunakan untuk sumber pendanaan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang digunakan pada periode tertentu. Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan meningkatkan pula kemakmuran pemegang saham. Operasional perusahaan mampu dicerminkan dari laba perusahaan itu sendiri. Sehingga apabila perusahaan mampu meningkatkan laba, maka kinerja perusahaan dapat disimpulkan baik sehingga akan memperoleh respon yang positif dari pihak investor, yang mana hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang konsisten mampu menjadi ukuran bagaimana suatu perusahaan dapat mempertahankan usahanya dengan medapat laba *return* yang memadai dibanding dengan nilai risiko yang ada.

### Gambar 1. Perkembangan Indeks Harga Sektor Pertambangan Periode 2019-2021



Source: (Badan Pusat Statistika)

Gambar 1.1 menunjukkan indeks harga saham sektor pertambangan periode 2019-2021. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, indeks harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan dampak terjadinya pandemi Covid-19, yang menyebabkan terjadinya perlambatan perekonomian yang sangat berdampak besar terhadap sektor pertambangan. Adanya

perlambatan perekonomian dunia juga membuat kinerja dari industri pertambangan semakin tertekan akibat dari adanya pembatasan alur perdagangan sehingga permintaan terhadap sektor pertambangan menjadi menurun.

Namun, pada kuartal ke-3 tahun 2021 sektor pertambangan dan penggalan mengalami pertumbuhan sebesar 7,78% (year-on-year). Dimana level tersebut adalah level tertinggi sejak tahun 1995. Bahkan berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistika (BPS), itu merupakan presentasi tertinggi yang pernah tercatat dalam sektor pertambangan dan penggalan pada satu kuartal.

Adapun salah satu faktor pendorong terbesar yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan sektor pertambangan tersebut adalah bijih logam. Kenaikan ini didorong dengan naiknya produksi emas dan tembaga, yang menyebabkan pertambangan bijih logam tumbuh sebesar 24,73%, jauh lebih tinggi dibandingkan pada kuartal II/2021 dengan 18,08%.

Pada sektor pertambangan beberapa komoditi juga terus melonjak tajam sepanjang tahun 2021 seperti batu bara dan tembaga. Pada bulan September dan Oktober, tercatat harga batu bara terus mengalami peningkatan bahkan terus memecahkan rekor. Bahkan tercatat pada tanggal 5 Oktober di pasar *future* GC Newcastle mencapai harga US\$269,5 per ton, yang merupakan rekor tertinggi yang pernah tercatat dalam sejarah.

Sektor pertambangan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, bahkan Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), menyatakan bahwa prospek dari sektor tambang merupakan salah dari beberapa sektor yang sangat potensial pada tahun 2022 ini. Kemudian di sumber lain, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor tambang dan penggalan mengalami pertumbuhan secara positif di angkat 4 persen sepanjang tahun 2021.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan terus mengalami pertumbuhan dan juga sektor pertambangan merupakan salah satu faktor sebagai penopang pembangunan perekonomian negara. Sehingga hal tersebut membuat kami memilih sektor pertambangan untuk diteliti.

Sebab, seperti diketahui bahwa perusahaan pertambangan memiliki sifat dan karakteristik industri yang berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan sektor yang menyediakan sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan nilai perusahaan yakni menurut penelitian yang dilakukan oleh (Erna & Sutarna, 2018) menjelaskan bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Hal serupa didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khumairoh et al., 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan oleh nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muharramah & Hakim, 2021) juga mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Arastika & Khairunnisa, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan namun profitabilitas memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan.

Berlandaskan uraian dari penelitian terdahulu, didapatkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dijalankan guna mengetahui dampak atau pengaruh dari masing-masing variabel yang telah diuraikan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dimana penelitian ini dilakukan pada subsector yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

## **Teori *Signaling***

Petunjuk bagi investor terkait bagaimana menilai prospek dari sebuah perusahaan ialah melalui suatu sinyal atau isyarat dari manajemen dalam perusahaan. Teori *signaling* mampu menjelaskan seorang investor membedakan antara perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi dan perusahaan hanya bisa memberikan tingkat pengembalian kurang. Sinyal terdiri dari informasi yang berguna untuk menyatakan kondisi perusahaan jauh lebih baik dibanding kondisi perusahaan lain (Jiarni & Utomo, 2019). Informasi yang diberikan manajer berasal dari laporan keuangan yang juga menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat mendapatkan laba lebih berkualitas. Tujuannya agar perusahaan dapat mencegah tindakan peninggian laba.

## **Dow Theory**

Dow Theory sangat penting pada dunia persahaman, dipublikasikan oleh Charles H. Dow (1851-1902) di 255 Wall Street Journal. Analisis nilai perusahaan dengan mengukur harga saham, menggunakan teknikal analisis Dow Theory dalam hal ini perubahan naik dan turunnya saham diketahui dengan teori tersebut. Pentingnya penggunaan Dow Theory sendiri digunakan dalam analisa serta penentuan pola tren utama nilai harga dalam sebuah bursa saham, baik saham secara individual ataupun keseluruhan.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Indriyani (2017) ketika nilai ukurannya besar maka memiliki hubungan erat terhadap keputusan pemberian dana ditentukan dari perusahaan agar mengoptimalkan nilai perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dinilai dari total aktiva, jumlah penjualan juga reratanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Ukuran Perusahaan Price to Earning Ratio (PER) untuk melihat pengaruhnya bagi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PER dari perusahaan efeknya berupa semakin besar pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan.

Menurut penelitian Hidayat (2019) dan Suwardika & Mustanda (2017) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Bertentangan dengan hal tersebut, Oktaviani et al. (2019) dan Indriyani (2017) menyebutkan jika terdapat dampak positif ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian memberikan ketidakpastian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga perlu dikaji kembali.

## **Leverage**

Leverage menggambarkan seberapa banyak asset dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang dibanding menggunakan modal pribadi milik perusahaan. Deviani & Sudjarni, (2018) mendefinisikan leverage dengan pandangan tingkat dana dari hutang sebagai sumber pembiayaan dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Utami, 2019) leverage didefinisikan sebagai rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan yang di danai oleh utang. Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa leverage adalah sebuah rasio keuangan dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan ketika menjalankan bisnisnya dan memenuhi kegiatan jangka panjangnya.

Rasio leverage yang tinggi menandakan perusahaan dikatakan tidak solvable, yang berarti utang dimiliki lebih besar dibanding jumlah asset yang dimiliki. Kondisi perusahaan yang memiliki leverage tinggi namun jumlah asset yang dimiliki juga perlu ditilik lebih lanjut jika investor akan

berinvestasi di perusahaan yang demikian. Kemudian melihat dari posisi asset dimiliki cukup mengkhawatirkan karena berasal dari hutang sehingga mampu melebarkan risiko investasi saat perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai waktu ditentukan (Erna & Sutarna, 2018). Rasio leverage yang kecil berarti menunjukkan perusahaan tidak memanfaatkan banyak utang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio leverage diproyeksikan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER). DER (*Debt Equity Ratio*) adalah perbandingan dari total utang dengan total ekuitas yang perusahaan miliki.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menjadi informasi penting bagi investor, yang berartikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semakin tinggi profitabilitas mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula (Puspitaningtyas, 2017); (Yanti & Darmayanti, 2019); (Dewi & Abundanti, 2019); serta (Astuti & Yadnya, 2019). Nilai rasio profitabilitas yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa tingkat dividen dibayarkan kepada investor dari perusahaan semakin tinggi (Raningsih & Artini, 2018). Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayarkan dividen melalui analisis rasio profitabilitas perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017); Yanti & Darmayanti (2019); Astuti & Yadnya (2019); Dewi & Abundanti (2019); serta Raningsih & Artini (2018) profitabilitas memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Untuk penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dalam mengetahui tingkat efisiensi perusahaan mendapatkan laba bersih dari pemanfaatan aset perusahaan. Semakin besar nilai ROA perusahaan artinya efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam mendapatkan laba bersih lebih tinggi jadi dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik (Raningsih & Artini, 2018).

### **Nilai Perusahaan**

Pemaksimalan kekayaan ialah tujuan dari perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pemaksimalan harga saham perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilainya sebab keadaan tersebut artinya memakmurkan kemakmuran para pemilik saham.

Tujuan perusahaan tidak hanya beracu pada pemaksimalan nilai perusahaan saja, ada tujuan-tujuan lain. Namun, pemaksimalan nilai perusahaan adalah hal yang paling penting yang perusahaan akan tuju.

Nilai perusahaan ialah acuan investor pada aspek keberhasilan perusahaan biasanya sering kali dikaitkan terhadap harga saham. Semakin tinggi harga saham menandakan nilai perusahaan tinggi. Dengan tingginya nilai perusahaan maka mampu membuat investor percaya pada kinerja serta potensi perusahaan pada masa depan. Maka dari itu, kemakmuran sebuah perusahaan mampu dilihat dari nilai perusahaan yang dimiliki (Sambora et al., 2014).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran Perusahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan penilaian besar kecilnya sebuah usaha. Hasil dari kemampuan dalam membangun kepercayaan public terhadap perusahaan dari berbagai macam proses telah dilakukan, merupakan arti dari Ukuran Perusahaan. Perusahaan dengan kapasitas besar maka modal dimiliki juga lebih

besar pula. Ukuran perusahaan juga menjadi penentu dalam tingkat kemudahan ketika mendapatkan dana dari pasar modal (Nurbaety, 2013). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan lebih mudah juga masuk dan mendapatkan tambahan dana dari pasar modal.

H1: Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energy Pertambangan telah terdaftar di BEI

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan penaksiran dari risiko yang ada pada perusahaan, dengan arti semakin besar *leverage* menunjukkan risiko semakin besar juga. Perusahaan dengan rasio *leverage* rendah memiliki risiko lebih kecil. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, mengartikan hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total asetnya, sehingga dikatakan perusahaan tidak solvable (Utami, 2019). Dalam *leverage* menggambarkan rasio dana disediakan kreditur, juga perbandingan atas keseluruhan hutang dan keseluruhan aktiva perusahaan. Saat sebuah perusahaan memiliki asset tinggi, namun bersamaan dengan rasio *leverage* tinggi pula, maka investor harus berpikir kembali.

H2: Apakah *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energy Pertambangan telah terdaftar di BEI

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan sebuah gambaran kemampuan dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Semakin tinggi profitabilitas dimiliki perusahaan artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi juga (Dewi & Abundanti, 2019). Ukuran rasio profitabilitas menjadi penilaian investor untuk melakukan penanaman modal. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan mereka menghasilkan laba, sehingga akan menguntungkan bagi pihak penanam modal. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas perusahaan, maka minat serta keuntungan didapatkan investor juga semakin rendah.

H3: Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energy Pertambangan yang terdaftar di BEI

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan 3 (tiga) variable bebas dan 1 (satu) variable terikat. Variabel digunakan pada penelitian ini adalah variable terikat (dependent) berupa Nilai Perusahaan, Leverage, serta Profitabilitas. Total sampel digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan tambang di sektor *Energy* telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel berdasarkan data yang dipublikasi. Menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling* yang mana menurut (Sugiyono, 2013:122) tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah agar menghasilkan jenis sampel *representative* sesuai terhadap kriteria telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria digunakan untuk penelitian ini dalam menentukan sampel yakni sebagai berikut: 1). Perusahaan manufaktur telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3 tahun berturut-turut periode tahun 2019-2021; 2). Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data lengkap sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian; 3). Perusahaan telah mempublikasikan laporan tahunan.

Metode observasi non partisipan ialah metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pengamatan pada suatu obyek tanpa melibatkan peneliti saat proses pengumpulan data pada

kegiatan sedang diamati (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan data bersumber dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui arah serta tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dimana pada penelitian ini, teknik tersebut dimanfaatkan dalam menjelaskan hubungan antara variable-variabel ukuran perusahaan, leverage, serta profitabilitas berpengaruh pada struktur modal perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Y : PBV

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

X1 : DER

X2 : PER

X3 : ROA

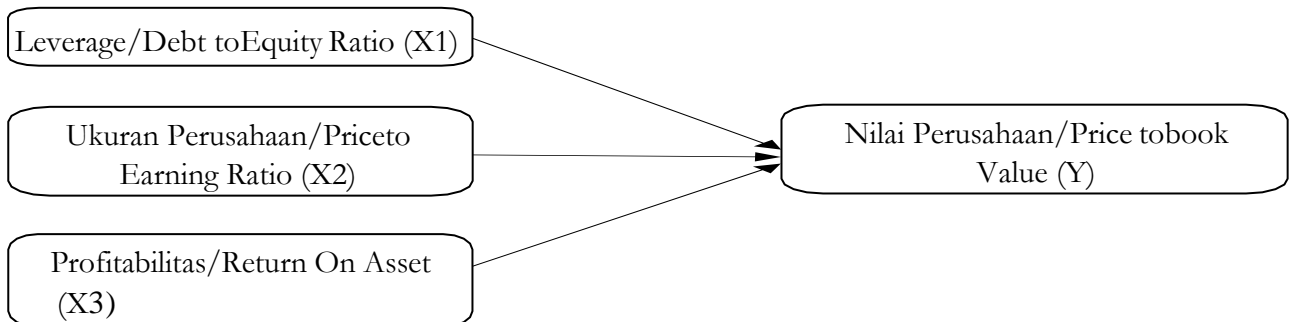
Dimana:

Y = Price to Book value (PBV)

X1 = Debt to Equity Ratio (DER)

X2 = Price to Earning Ratio (PER)

X3 = Return on Asset (ROA)



**Gambar 2. Konsep Penelitian**

Variabel Y dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variable X pada penelitian ini ada tiga yaitu leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Pengukuran pada setiap variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut (Brigham & Houston, 2013) *Price Book Value* (PBV) ialah nilai yang diberikan investor terhadap suatu emiten. Dengan mengetahui nilai PBV, maka investor bisa melakukan pemetaan terhadap suatu perusahaan, guna memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dan risiko rendah.

Rumus PBV:

$$PVB = \frac{\text{Harga per Lembar saham} \times 100\%}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

*Debt to Equity* (DER) merupakan rasio hutang terhadap rasio keuangan yang membandingkan

Rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

*Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. ROA mampu memberikan gambaran kepada manajer, investor, atau analis mengenai efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya agar memperoleh laba.

Rumus mencari ROA:



$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistika Deskripsi**  
Residual Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-4,17848	4,49946	1,24163	1,535523	30
Residual	-1,565023	7,769431	,000000	1,671632	30
Std. Predicted Value	-3,530	2,122	,000	1,000	30
Std. Residual	-,886	4,401	,000	,947	30

a. Dependent variable : PBV

Source: Peneliti 2022

Pada table statistika deskripsi memberikan hasil bahwa jumlah sampel pada riset penelitian ini adalah 30 perusahaan dari sector pertambangan. Data sampel tersebut mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variable independent yaitu nilai maksimum residual statistic 7,77 dan minimum -1,57 dan standard deviation 1,67.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,67163195
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,175
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## c. Lilliefors Significance Correction.

Source: SPSS (2022)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan Kolgomorov Smirnov diketahui bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,200 sehingga dengan probabilitas sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dapat diartikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,033	,348		2,973	,006		
PER	,038	,013	,449	2,891	,008	,866	1,154
DER	,336	,136	,380	2,480	,020	,888	1,126
ROA	-,003	,044	-,009	-,061	,952	,970	1,031

a. Dependent Variable: PBV

Source: SPSS (2022)

Berdasarkan pada Uji Multikolinearitas jika nilai Tolerance  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Dengan nilai VIF dari ketiga variable tersebut tidak ada yang melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variable bebas tersebut.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletsjer untuk mengetahui apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,963	,270		3,562	,001
PER	,009	,010	,176	,861	,397
DER	,058	,105	,111	,552	,586
ROA	-,015	,035	-,083	-,430	,670

a. Dependent Variable: abs\_res

Source: SPSS (2022)

Berdasarkan table Coefficients<sup>a</sup> dijelaskan bahwa nilai probabilitas setiap variable lebih besar daripada tingkat signifikansi (sig) yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga bisa

disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain bahwa model regresi memiliki varian resi.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan analisis statistik guna mengetahui apakah ada korelasi variabel pada model prediksi dengan perubahan waktu dengan menggunakan uji durbin Watson untuk melihat hubungan antara variable independent dengan dependen.

**Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676a	,458	,395	1,765440	2,127

**a. Predictors: (Constant), ROA, DER, PER**  
**b. Dependent Variable: PBV**

Source: SPSS (2022)

Nilai R-Square pada hasil ini menunjukkan nilai sebesar 0.0458 atau 45,8% Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh PER (X1), DER (X2), ROA (X3) terhadap variabel terikat (Y) adalah 0,458 Sisanya sebesar 92.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dimana sarat hubungan antar variabel baik atau tidak bila nilai R-Square diatas 50% baik, jika di bawah 50% artinya belum baik.

**b. Uji Statistika**

Statistic deskriptif berguna untuk mendeskripsikan variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Representasi data disajikan dari data yang ditampilkan berdasar nilai minimum , nilai maximum , nilai rata-rata dan standar deviasi.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan sebuah indikator yang digunakan guna menggambarkan seberapa banyak variasi yang dijelaskan pada model. Berdasarkan nilai R<sup>2</sup> diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier.

**Model Regresi**

Analisis regresi linear berganda berguna guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

- Y = kinerja keuangan
- Alpha = Konstanta intersepsi
- $\beta$  = koefisien regresi
- X1 = ukuran perusahaan
- X2 = leverage
- X3 = struktur modal
- e = error

**Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,377	3	22,792	7,313	,001 <sup>b</sup>
	Residual	81,036	26	3,117		
	Total	149,413	29			

a. Dependent Variable: PBV

## b. Predictors: (Constant), ROA, DER, PER

Source: SPSS (2022)

Pada Tabel 6 ANOVA dijelaskan hasil estimasi didapatkan nilai F-hitung sebesar 7,313 lebih besar dari nilai F-table sebesar 2,98 dan nilai probabilitas F-hitung 7,313 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable X1, X2, X3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable Y pada penelitian ini dapat dilihat pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Dengan pengujian ini menunjukkan bahwa model telah terspesifikasi dengan benar dan variable-variabel independennya dapat memprediksi variable dependen dengan baik. Hal ini menunjukkan layak atau goodness of fit.

**Uji Signifikansi Parsial atau Uji T**

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-table.

**Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	1,033	,348		2,973	,006
	PER	,038	,013	,449	2,891	,008
	DER	,336	,136	,380	2,480	,020
	ROA	-,003	,044	-,009	-,061	,952

a. Dependent Variable: PBV

Source: SPSS (2022)

Pada table 7 Coefficients dijelaskan hasil pengolahan, maka terbentuk persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = 1,033 + 0,038 \text{ PER} - 0,003 \text{ ROA}$$

**Persamaan Regresi :**

$$Y \text{ (PBV)} = 0,902 + 0,336 \text{ DER} + 0,038 \text{ PER} - 0,003 \text{ ROA}$$

**Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan**

Adanya pengaruh secara signifikan yang memiliki arah positif Leverage terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan pada table 7 sebesar  $0,018 < 0,05$ . Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadan (2015), Kouki dan Hatemn (2011), Angga dan Wiksuana (2016), serta John O dan Amarjit (2012).

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan**

Terlihat bahwa nilai hitung sebesar 3,708 serta nilai signifikansi menunjukkan nilai  $0,001 < 0,05$  artinya H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang besar bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban - kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nuraina (2012), Gill dan Obradovich (2012) dan Maryam (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Tidak memiliki Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan**

Hasil riset penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara probabilitas dengan Nilai Perusahaan. Terlihat bahwa nilai hitung menunjukkan nilai -0,061 serta nilai signifikansi sebesar

0,952 > 0,05 bahwa ketika ada kenaikan atau penurunan pada probabilitas tidak ada pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan di sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan Uji yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Energy Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Leverage memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Energy Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Energy Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arastika, I. P., & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Leverage , Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 125–133.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Erna, L., & Utama, D. R. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 21–39.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jiarni, T., & Utomo, S. D. (2019). Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 92–99.

- Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 3(2011), 71–81.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.538>
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 â 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108.
- Sowell, T. (2012). *Trickle Down Theory and Tax Cuts For The Rich*. Hoover Institution Pers.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Utami, B. P. (2019). Analisis Leverage, Profit Margin Dan Firm Size Terhadap Stock Return. *Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 26–50.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Hargiansyah, R. F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEMEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .